

Evaluasi Harga Saham Perusahaan Asuransi Selama Era Pandemi di Indonesia: Apakah *Earnings Per Share* Penting?

Nitri Mirosea ^{*}, , Iffat Al-Tho'riq Kusnan , dan Yuli Lestari Labangu 

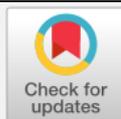
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari, 60286, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

* Penulis Korespondensi: nitri.mirosea@uho.ac.id

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



Sitasi Cantuman:

Mirosea, N., Kusnan, I., A., & Labangu, Y. L. (2022). *Evaluation of Insurance Companies' Stock Price During Pandemic Era in Indonesia: Does Earning Per Share Matter?* *Society*, 10(2), 758-770.

DOI: [10.33019/society.v10i2.397](https://doi.org/10.33019/society.v10i2.397)

Hak Cipta © 2022. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society

OPEN  ACCESS



Artikel dengan akses terbuka.

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

Dikirim: 30 Juli, 2022;

Diterima: 24 Desember, 2022;

Dipublikasi: 30 Desember, 2022;

ABSTRAK

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi permintaan dan harga saham. Data menunjukkan bahwa rata-rata harga saham dari tahun 2017 hingga 2020 menurun sebesar 268,07 poin, dan hanya tiga dari sembilan perusahaan asuransi yang menunjukkan harga pasar di atas rata-rata. Dari tahun 2017 hingga 2020, penelitian ini akan melihat bagaimana Book Value Per Share dan Earnings Per Share mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di IDX. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari sembilan perusahaan asuransi yang terdaftar di IDX, yang ditentukan berdasarkan serangkaian kriteria. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Earnings Per Share secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (2) Harga saham perusahaan asuransi secara signifikan dipengaruhi oleh Book Value Per Share secara parsial; dan (3) Book Value Per Share dan Earnings Per Share secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Book Value Per Share; Earnings Per Share; Harga Saham*

1. Pendahuluan

Salah satu aspek penting yang selalu dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi adalah kinerja perusahaan. Secara umum, semakin tinggi keberhasilan perusahaan, semakin besar permintaan untuk sahamnya, sehingga harga sahamnya akan lebih tinggi. Menurut Kepramareni et al., definisi harga saham adalah instruksi saat mempertimbangkan keputusan investasi dan mencerminkan nilai perusahaan (Kepramareni et al., 2023). Selain itu, harga saham juga naik ketika permintaan akan kebutuhan sehari-hari meningkat. Kepercayaan investor ini akan meningkat jika harga saham yang tinggi terus dipertahankan.

Sebaliknya, kepercayaan investor akan menurun jika harga saham perusahaan terus menurun. Kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham, salah satunya adalah kebijakan yang dibuat akibat pandemi yang menyebar di Indonesia dan dunia. Kebijakan ini termasuk pembatasan sosial berskala besar dan pengaturan pembatasan aktivitas masyarakat. Pandemi ini diumumkan oleh WHO (World Health Organization) pada 13 Maret 2020, dan dinyatakan sebagai pandemi.

Harga penutupan saham perusahaan asuransi ditentukan menggunakan data dari Situs Web IDX. Informasi mengenai harga saham perusahaan layanan asuransi yang terdaftar di IDX disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Harga Penutupan Saham Perusahaan Layanan Asuransi yang Terdaftar di IDX Periode 2017-2020

Nama Perusahaan (kode)	Harga Saham			
	2017	2018	2019	2020
PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)	7250	7000	6975	5575
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)	34,95	34,6	44,63	56,21
PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI)	286	282	308	310
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)	1015	1165	1090	890
PT Lippo General Insurance Tbk (LPGI)	4870	4300	3600	3390
PT International Reinsurance Airlines Tbk (MREI)	4000	5100	4280	4700
PT Victoria Insurance Tbk (VINS)	189	126	123	91
PT Maxi -mus Graha Persada Tbk Insurance (ASMI)	67,23	38,93	112,44	215
PT Ramayana Insurance (ASRM)	1607,69	1671,15	1546,15	1680
Rata-rata	2146,65	2190,85	2008,80	1878,58
Penurunan Harga Saham 2018-2020	268,07			12,48%

Sumber: IDX.co.id

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham semua perusahaan layanan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dan 2018 adalah masing-masing 2146,65 dan 2190,85, sementara pada tahun 2019 adalah 2008,80, dan pada tahun 2020 adalah 1878,58. Juga terlihat bahwa perusahaan dengan harga saham di bawah rata-rata lebih banyak daripada sebaliknya. Hal ini terlihat pada beberapa perusahaan seperti ABDA, AMAG, ASBI, ASDM, LPGI, MREI, VINS, ASMI, dan ASRM. Sedangkan perusahaan dengan harga saham di atas rata-rata industri asuransi hanya dimiliki oleh tiga perusahaan, yaitu PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), PT Lippo General Insurance Tbk (LPGI), PT Ramayana Insurance (ASRM), PT Maskapai Reasuransi Internasional Tbk (MREI), dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk

(ASDM). Selain itu, **Tabel 1** menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan layanan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah menurun dari tahun 2017 hingga 2020 sebesar 268,07 atau 12,48%.

Banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat harga saham. Faktor eksternal termasuk pengumuman dari pemerintah, undang-undang, fluktuasi nilai tukar, dan industri sekuritas. Faktor internal terdiri dari pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, pendanaan, dewan direksi, diversifikasi, investasi, dan laporan keuangan perusahaan: rasio Earnings Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVS) (Yudistira & Adiputra, 2020).

Penelitian sebelumnya tentang EPS, PER, dan BVS telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Aletheari dan Jati (2016) menunjukkan bahwa variabel EPS, PER, dan BVS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Utami dan Darmawan menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Utami & Darmawan, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. menunjukkan bahwa EPS, PER, dan BVS secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham (Astuti et al., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan secara simultan pengaruh EPS dan BVS terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di IDX pada tahun 2017-2020. Kebaruan dari penelitian ini adalah mendalami bagaimana EPS dan BVS mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi dengan meneliti perusahaan asuransi yang *go public* di IDX. Penelitian ini juga memberikan analisis yang lebih luas mengenai tindakan yang diperlukan oleh perusahaan asuransi yang mengalami penurunan harga saham dan bagaimana mempertahankan pengaruh mereka terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan mengenai keamanan investasi sehingga Anda dapat mengantisipasi kesulitan keuangan dalam perusahaan dan meminimalkan kebangkrutan.

2. Pengembangan Hipotesis

2.1. Harga Saham

Pasar modal terdiri dari pemain, investor, broker, dan penawaran serta permintaan yang berkaitan dengan harga saham. Lestari dan Cahyono menjelaskan bahwa harga saham di pasar modal telah menjadi tanda kinerja perusahaan (Lestari & Cahyono, 2020). Meskipun laporan keuangan menyajikan nilai buku sesuai dengan sifat dan prinsip laporan keuangan, nilai buku hanya dianggap sebagai data utama yang akan diproses dalam menghitung berbagai rasio dan indikator kinerja ekonomi perusahaan.

2.2. Earning Per Share (EPS)

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang sahamnya, yang diukur dengan earnings per share atau disingkat EPS. EPS adalah angka yang menunjukkan berapa banyak pendapatan yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar. Jika tidak ada dividen saham preferen, maka EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang tersedia untuk diperdagangkan.

EPS adalah metrik yang mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Owolabi et al., 2022). EPS adalah laba bersih per saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Informasi mengenai nilai EPS perusahaan dapat diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan atau ditentukan dari laporan laba rugi

perusahaan. Earnings per share memiliki arti penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan laba yang diperoleh setiap pemegang saham.

Rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

2.3. Book Value Per Share (BVS)

BVS adalah angka per saham yang berasal dari likuidasi perusahaan pada jumlah yang dilaporkan dalam neraca (Batubara et al., 2023). Rasio BVS dihitung dengan membagi ekuitas pemegang saham dengan total saham yang beredar.

Rasio BVS mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dibandingkan dengan jumlah belanja modal. Semakin tinggi rasio BVS menunjukkan semakin besar diharapkan untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham.

2.4. Hipotesis

H01: Earnings Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha1: Earnings Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H02: Nilai buku per saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha2: Book Value Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H03: Earnings Per Share dan Book Value Per Share tidak memiliki pengaruh simultan terhadap harga saham.

Ha3: Earnings Per Share dan Book Value Per Share secara simultan mempengaruhi harga saham.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh EPS dan BVS terhadap harga saham perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2017-2020.

3.2. Populasi dan Sampel

Objek penelitian ini adalah pengaruh EPS dan BVS terhadap harga saham perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2017-2020.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif terkait dengan masalah keuangan. IDX, melalui situs resminya <https://www.idx.co.id/>, menyediakan laporan keuangan tahunan untuk perusahaan asuransi yang terdaftar di IDX selama periode 2017-2020.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data dari dokumen laporan keuangan di IDX. Selain itu, penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami buku, literatur, catatan kuliah, dan artikel.

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif. Dalam menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS

(Statistical Product and Service Solution) Versi 22 untuk melakukan pengolahan data, perhitungan, dan analisis regresi dari model yang telah dirumuskan.

Tabel 2. Uji Koefisien

Type	Coefficient ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficient			
	B	Std. Error		
Constants	791,129	424,823	1,862	0,071
EPS	-2,755	5,055	-0,545	0,589
BV/Share	1,037	0,498	2,084	0,045

^a Dependent Variable: Share Price

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2021)

Menurut Astiti et al., analisis regresi berganda adalah hubungan lebih dari dua variabel. Lebih efektif untuk mempertimbangkan dampak lebih dari satu variabel independen dalam analisis untuk menghasilkan prediksi yang lebih akurat tentang nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai-nilai tertentu dari X (variabel independen) (Astiti et al., 2019). Penelitian ini menjelaskan hubungan antara EPS, price-earning ratio, dan BVS terhadap harga saham.

Rumus regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Informasi:

- Y = Harga saham
- X1 = Earnings Per Share (EPS)
- X2 = Book Value Per Share (BVS)
- a = Konstanta
- b1; b2; b3 = Koefisien Regresi
- e = Error

4. Hasil Penelitian

4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan model regresi linear berganda, Anda dapat mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing komponen terhadap yang lain, kemudian menggunakan informasi tersebut untuk memprediksi variabel dependen. Analisis regresi linear berganda menggunakan rumus berikut. Hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 22 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Tabel 3. Uji Regresi Berganda

Type	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficient			
	B	Std. Error		
Constant	791,129	424,823	1,862	0,071
EPS	-2,755	5,055	-0,545	0,589
BV/Share	1,037	0,498	2,084	0,045

^a Dependent Variable: Share Price

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2021)

Uji regresi linear berganda yang telah dilakukan direpresentasikan dalam tabel yang disediakan, termasuk pengolahan persamaan linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 791,129 - 2,755X_1 + 1,037X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah: (1) Jika semua nilai dalam variabel independen (X1 dan X2) adalah nol, maka nilai Harga Saham (Y) sebesar 791,129. Jika earnings per share (X1) meningkat sebesar 1, maka harga saham (Y) kemungkinan akan menurun sebesar -2,755. Dengan demikian, kenaikan earnings per share (X1) akan berdampak pada penurunan harga saham (Y), sedangkan penurunan earnings per share (X1) akan meningkatkan harga saham (Y), dan (2) jika terdapat peningkatan nilai book value per share (X2) sebesar 1, maka harga saham diharapkan meningkat sebesar 1,037 ketika book value per share (X2) meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa BVS (X2) berdampak positif terhadap harga saham (Y), yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai buku per saham akan mengurangi risiko harga saham. Sebaliknya, penurunan nilai buku per saham (X2) dapat meningkatkan harga saham (Y).

4.2. Uji Hipotesis

4.2.1. Uji R Square (R²)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel terbatas. Semakin dekat nilai determinan (R²) ke 1, semakin signifikan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan yang lebih besar dalam menjelaskan dampak dari serangkaian variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel EPS (X1), BVS (X2), dan leverage (X3) terhadap variabel attachment financial distress (Y) terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji Determinasi (R²)

Type	Model Summary ^b	
	R	R Square
1	0,634 ^a	0,402

^a Predictors: (Constant), Book Value Per Share, Earning Per Share

^b Dependent: Share Price

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2021)

Model Summary dalam tabel di atas berisi nilai korelasi dari variabel bebas ke variabel terikat. Tabel *Model Summary* berisi nilai korelasi ganda dari Y yang disebut nilai R. R Square adalah nilai koefisien determinasi, yang mengukur seberapa banyak variabilitas dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Adjusted R Square juga berfungsi sebagai koefisien determinasi, terutama dalam regresi dengan lebih dari dua variabel independen. Namun, jika hanya ada satu variabel independen, atau hanya satu variabel independen yang digunakan, maka R Square akan menjadi indikator koefisien determinasi. Standard Error of the Estimate menunjukkan seberapa akurat model regresi dalam memprediksi nilai Y dengan mengukur jumlah kesalahan yang terjadi (Razak & Jaya, 2014).

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa 40% variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 40% dari variabel EPS dan BVS dapat menjelaskan variasi dalam variabel Harga Saham.

4.2.2. Uji T (Parsial)

Untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y, Anda dapat menggunakan uji t. Uji parsial dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. H_0 diterima jika nilai signifikansi melebihi 0,05 atau 5%, dan H_a ditolak. Namun, jika nilai signifikansi sama dengan atau kurang dari 5%, H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan signifikan juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan terhadap nilai T-tabel di mana (1) H_0 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan parsial dari variabel X terhadap variabel Y, dan (2) H_a menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan parsial dari (X) terhadap (Y). Nilai T-tabel dapat diperoleh dengan melihat nilai degrees of freedom (df) dari data, di mana uji F memberikan nilai df data = 20, sehingga nilai T-tabel dapat ditemukan menggunakan daftar tabel atau dengan MS Excel dengan rumus = TINV(0,05;36), yang menghasilkan nilai T-tabel sebesar 2,028. Hasil uji t diperoleh menggunakan aplikasi SPSS, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Uji T (Partial)

	T	Sig.
(Constant)	1,862	0,071
Earning Per Share	-0,545	0,589
Book Value Per Share	2,084	0,045

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2021)

1) Pengaruh Earnings Per Share terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa earnings per share (X1) memiliki t-hitung = -0,545 sedangkan t-tabel = -2,0345. Maka dapat diketahui bahwa t-hitung < t-tabel atau -0,545 < -2,0345. Sehingga keputusan dibuat untuk menerima H_0 dan menolak H_a . Hasil uji t juga menunjukkan bahwa earnings per share (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,589, di mana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, keputusan dibuat untuk menerima H_0 dan menolak H_a . Hasil uji t yang dilakukan pada variabel independen menunjukkan bahwa variabel earnings per share (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap harga saham perusahaan asuransi yang tercatat di IDX.

2) Pengaruh Book Value Per Share (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa book value per share (X2) memiliki t-hitung = 2,084 sedangkan t-tabel = 2,0345. Maka dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel atau 2,084 > 2,0345. Sehingga keputusan dibuat untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa book value per share (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,045, di mana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, keputusan dibuat untuk menolak Ho dan menerima Ha.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel independen BVS (X2), dapat disimpulkan bahwa book value per share (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan asuransi yang tercatat di IDX.

4.2.3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah varians dari dua populasi sama. Pendekatan yang digunakan melibatkan penggunaan teknik khusus untuk memeriksa tingkat signifikansi guna menentukan apakah nilai referensi signifikan pada 0,05 atau 5%, dengan ketentuan bahwa (1) Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 atau 5%, H0 diterima, sementara Ha ditolak; dan (2) Jika nilai p kurang dari 0,05 atau 5%, H0 ditolak, dan Ha diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan yang signifikan juga dapat dilakukan dengan membandingkan F-hitung terhadap F-tabel, di mana (1) jika F-hitung < F-tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak; dan (2) jika F-hitung > F-tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

H0 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Earnings Per Share (X1) dan Book Value Per Share (X2) secara simultan terhadap Harga Saham (Y), sementara Ha menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan EPS (X1) dan BVS (X2) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y).

Tabel 6. Uji F Simultan

ANOVA ^a			
Type	Df	Mean Square	F
Regression	2	36272190,734	11,114
Residual	33	3263503,073	
Total	35		

^a Dependent: Share Price

^b Predictors: (Constant), Book Value Per Share, Earning Per Share

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2021)

Tabel ANOVA di atas termasuk hasil uji F yang dilakukan menggunakan SPSS. Tabel yang menyajikan ANOVA menunjukkan bahwa nilai degrees of freedom adalah df1 = 2 dan df2 = 33. Selain itu, model regresi memiliki nilai F-hitung sebesar 11,114 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi, diketahui bahwa "uji F dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah 0,05, mengarah pada keputusan untuk menolak H0 dan menerima Ha." Untuk membuat keputusan dengan membandingkan F-tabel dengan F-hitung, kita dapat melihat daftar F-tabel atau menggunakan program MS Excel dengan rumus =FINV(0,05; df1; df2), di mana nilai signifikansi adalah 0,05.

Untuk mendapatkan F-tabel, kita harus terlebih dahulu mengetahui nilai df1 dan df2. Tabel menunjukkan bahwa hasil uji F dengan df1 = 2 dan df2 = 33 dapat dihasilkan dalam

program SPSS atau dengan MS Excel, menghasilkan nilai F-tabel sebesar 3,2849. Oleh karena itu, kita menolak H_0 dan menerima H_a .

Berdasarkan uji F dengan aplikasi SPSS, kesimpulannya menunjukkan bahwa variabel Earnings Per Share (X1) dan Book Value Per Share (X2) secara signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi yang tercatat di IDX.

5. Pembahasan

5.1. Pengaruh Earnings Per Share dan Book Value Per Share terhadap Harga Saham

Dalam **Tabel 4**, uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) berkorelasi. Statistik R-squared mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil pengolahan data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,634, atau 63%, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara EPS, BVS, dan harga saham. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Adjusted R Square adalah 0,402, yang menunjukkan bahwa EPS dan BVS mempengaruhi 40% variabilitas harga saham.

Temuan uji F menunjukkan bahwa nilai F yang diestimasi sebesar 11,114 > nilai F tabel sebesar 3,2849 dengan tingkat signifikansi 0,000, kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, seperti EPS dan BVS, secara signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi Indonesia yang tercatat di IDX dari tahun 2017 hingga 2020.

5.2. Pengaruh Earnings Per Share terhadap Harga Saham

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel EPS tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham selama periode observasi. BVS secara signifikan mempengaruhi hasil positif dari harga saham perusahaan asuransi yang tercatat di IDX.

Dari hasil uji, variabel earnings per share memiliki nilai t hitung = -0,545, yang lebih kecil dalam arah negatif daripada nilai t tabel = -2,0345, dengan tingkat signifikansi 0,589 > $\alpha = 0,05$. Kesimpulannya, variabel EPS tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham. Penelitian menunjukkan bahwa ketika EPS perusahaan meningkat, harga saham yang ditawarkan di bursa cenderung lebih rendah.

Meskipun EPS secara signifikan mempengaruhi harga saham, penelitian kami tidak mendukung kesimpulan ini. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam periode observasi. EPS mencerminkan kinerja perusahaan, dan jika pendapatan perusahaan tinggi, EPS juga akan meningkat, dan sebaliknya. Perubahan ini akan mempengaruhi harga saham karena pergerakan saham mempengaruhi pendapatan awal perusahaan (Nenobais et al., 2022).

5.3. Pengaruh Book Value Per Share terhadap Harga Saham

Hasil uji variabel BVS memiliki nilai t hitung = 2,084 > nilai t tabel = 2,0345 dengan tingkat signifikansi 0,045 < $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BVS secara signifikan mempengaruhi harga saham. Pengaruh BVS terhadap harga saham menunjukkan bahwa informasi BVS yang dipublikasikan sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi saham.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Aletheari dan Jati, yang mengungkapkan bahwa nilai buku mempengaruhi harga saham, penelitian ini setuju (Aletheari & Jati, 2016). Menurut penelitian Saputro, nilai buku per saham secara signifikan mempengaruhi harga saham (Saputro, 2019). Korelasi positif menunjukkan bahwa harga saham meningkat seiring dengan peningkatan nilai buku per saham.

Aset dan ekuitas perusahaan diwakili oleh Nilai Buku (harga per saham/nilai buku). Karena nilai buku perusahaan biasanya naik seiring dengan keberhasilannya, sangat penting

untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang harga per saham perusahaan dan apakah harga pasar sahamnya sesuai.

6. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat ditentukan menggunakan rasio EPS dan BVS. Secara parsial, EPS tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi yang tercatat di IDX. Secara parsial, terdapat hubungan dampak yang signifikan antara harga saham perusahaan asuransi yang tercatat di IDX dan secara simultan dipengaruhi oleh EPS dan BVS, yang secara signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi yang tercatat di IDX.

Sebagai kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, penting untuk menyelaraskan teori dengan praktik mengenai pengaruh EPS dan BVS terhadap harga saham perusahaan asuransi. Dengan memberikan ide, kita dapat mendukung pengembangan teori yang ada dan memperluas pengetahuan, terutama tentang dampak EPS dan BVS terhadap harga saham, yang bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya di pasar modal Indonesia.

Dengan demikian, perusahaan asuransi yang tercatat di IDX dapat memperkirakan tingkat keamanan investasi dengan menganalisis bagaimana EPS dan BVS mempengaruhi harga saham, yang menjadi perhatian utama investor. Penelitian ini memeriksa bagaimana EPS dan BVS mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi yang tercatat di IDX dari tahun 2017 hingga 2020.

Penelitian ini menyarankan bahwa bagi perusahaan layanan asuransi yang telah go public dan menawarkan sahamnya di IDX, perlu memperhatikan peningkatan earnings per share agar saham perusahaan menarik minat investor, yang dapat meningkatkan harga saham tanpa dampak yang signifikan. Penelitian selanjutnya juga harus memperluas cakupan dengan memeriksa perusahaan dari sektor yang berbeda, seperti manufaktur atau perbankan, untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif. Dengan melakukan ini, variabel independen dalam penelitian dapat dibandingkan untuk melihat bagaimana mereka mempengaruhi harga saham perusahaan dari sektor yang berbeda.

7. Ucapan Terima Kasih

Para penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang bersedia bekerja sama selama penelitian ini.

8. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan potensial terkait penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Daftar Pustaka

- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254-1282.
- Astiti, N. P. Y., Warmana, G. O., & Hidayah, M. (2019). the Effect of Financial Literation on Investment Decision Behavior. *Journal of International Conference Proceedings*, 2(1). <https://doi.org/10.32535/jicp.v2i1.472>
- Astuti, P., Sari, Y. L., & WA, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per

- Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 170–183.
- Batubara, M., Yuni Lubis, S., & Wati, P. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah pada PT. Akr Corporindo. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1495–1513. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.863>
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Muliahati, K. A. (2023). Analysis of the Effect Using Financial Ratios, Ownership and Corporate Size on Corporate Value in Food and Beverage Corporate. *International Journal of Applied Business and International Management*, 8(1), 101–112. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v8i1.2077>
- Lestari, R., & Cahyono, K. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 17.
- Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1146>
- Owolabi, S. A., Odunlade, O. A., & Amosun, O. O. (2022). Corporate Social Responsibility and Earnings Per Share of Oil and Gas Companies in Nigeria. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 7(2), 56. <https://doi.org/10.11648/j.ijafm.20220702.14>
- Razak, M., & Jaya, M. I. I. (2014). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 11(2), 212–222.
- Saputro, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124–132. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1305>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25862>

Tentang Penulis

1. **Nitri Mirosea** memperoleh gelar Doktor dari Griffith University, Australia, pada tahun 2018. Penulis adalah dosen pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Indonesia.
E-Mail: nitri.mirosea@uho.ac.id
2. **Iffat Al-Tho'riq Kusnan** adalah mahasiswa pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Indonesia.

3. **Yuli Lestari Labangu** memperoleh gelar Magister dari Universitas Gadjah Mada, Indonesia, pada tahun 2013. Penulis adalah dosen pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Indonesia.
E-Mail: yulilestarilabangu@uho.ac.id